

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tempat Pembuangan Akhir menjadi lokasi fisik yang dipakai untuk melakukan aktivitas pembuangan sampah. TPA berfungsi sebagai tahap akhir dalam rangkaian proses pengolahan sampah perkotaan, di mana lahan dimanfaatkan untuk menimbun atau memproses sampah. Rangkaian pengolahan sampah itu sendiri dimulai dari kemunculannya di sumber, kemudian masuk ketahap pengumpulan atau pewadahan, dilanjutkan dengan pemindahan atau pengangkutan, dan berakhir pada proses pengolahan serta pembuangan akhir.¹

TPA yang tidak dikelola dengan baik menyebabkan beberapa macam pengaruh buruk bagi masyarakat yang berdekatan dengan TPA. Masalah yang ditimbulkan berupa pencemaran lingkungan seperti pencemaran air, udara, tanah bahkan seringkali mengancam kesehatan manusia. Masalah tersebut tentu menjadi konflik sosial dalam masyarakat karena menimbulkan penyakit, kurangnya lahan dan berkurangnya kenyamanan.²

¹ Surya Dailiati, *Hasil Evaluasi Kebijakan Retribusi Kebersihan dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018). 106

² Citra Pratiwi Sidebang, "Analisis Dampak Timbunan Sampah Di Sekitar Lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kota Pematangsiantar," *Pengabdian Masyarakat* 1 (2022). 23-24.

TPA yang pengelolaannya tidak optimal dapat menimbulkan musibah diantaranya yaitu kejadian di beberapa tempat yakni TPA Sarimukti Bandung, yang terjadi ledakan sampah yang berulang kali. Hal ini disebabkan karena puntung rokok dari pemulung. Kebakaran semakin meluap akibat sampah yang mudah terbakar. Hal ini menimbulkan polusi udara akibat asap tebal karena kebakaran yang berlangsung beberapa hari dan menimbulkan penyakit bagi masyarakat sekitar TPA seperti Ispa, batuk, pilek, sesak nafas dan mata perih.³ selain itu, TPA Ciklotok Purwakarta meledak dan terbakar akibat gas metana yang terkandung dalam tumpukan sampah. Gas metana yang meledak menimbulkan percikan api sehingga terjadi kebakaran. Kebakaran meluap akibat panas disertai angin dan juga sampah yang mudah terbakar.⁴

TPA Putri Cempo Solo yang terbakar, penyebabnya karena panas teriknya cuaca yang memicu kebakaran gas metana dalam timbunan sampah. Tumpukan sampah kering dan angin membuat api cepat membesar. Kebakaran yang berlangsung beberapa hari mengakibatkan polusi udara sehingga masyarakat yang berada di sekitar TPA terkena dampak kumpulan asap yang mengganggu aktivitas warga.⁵

³ Prima Aulia, "Tragedi Ledakan Sampah yang Berulang" <https://bandungbergerak.id/foto/detail/181/tragedi-ledakan-sampah-yang-berulang> (diakses 24 Maret 2025).

⁴ Redaksi MaduTV, "Diduga Akibat Sampah Meledak, TPA Ciklotok Purwakarta Terbakar," <https://madu.tv/diduga-akibat-sampah-meledak-tpa-ciklotok-purwakarta-terbakar/> (diakses 24 Maret 2025).

⁵ Detik News, "Kebakaran TPA Putri Cempo Solo: Awal Mula Hingga Kondisi Terkini," <https://news.detik.com/berita/d-6935953/kebakaran-tpa-putri-cempo-solo-awal-mula-hingga-kondisi-terkini> (diakses 24 Maret 2025).

Berbagai macam ancaman seperti yang terjadi di berbagai tempat seperti dijelaskan di atas, juga dapat memberikan dampak kepada masyarakat seperti penyakit. Agar tidak terjadi hal seperti ini dibutuhkan strategi pemerintah yang baik dan mampu menyesuaikan terhadap situasi yang dihadapi dan menentukan kondisi masyarakatnya. Kepemimpinan yang dibutuhkan adalah sosok pemimpin yang mampu mempengaruhi dalam menentukan tujuannya dan bergerak dalam menyelesaikan suatu persoalan yang muncul pada sebuah lembaga yang dipimpinnya.⁶ Maka sangat diperlukan strategi pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan seperti permasalahan sampah yang terjadi di TPA Karua.

Dari pengamatan awal TPA yang berada di daerah Lembang Karua, Kecamatan Balusu, merupakan tujuan pembuangan akhir sampah dari seluruh perkotaan Toraja Utara. Keberadaannya menimbulkan berbagai macam persoalan bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar. Kepala Lembang Karua mengatakan bahwa terdapat 10 kepala keluarga yang berdekatan dengan Lokasi TPA. 10 kepala keluarga tersebut merasakan dampak TPA.⁷ TPA yang minim pengelolaan menimbulkan bau yang menyengat. Hal tersebut sangat mempengaruhi lingkungan sekitar dan juga menimbulkan penyakit bagi masyarakat sekitar, dan juga polusi terhadap udara, air, populasi yang menimbulkan gangguan Kesehatan dan mengganggu kesejateraan masyarakat.

⁶ Novisee, *Pengantar Kewirausahaan* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020). 82

⁷ Bertrand Palamba, "Wawancara Oleh Penulis" Karua, 17 April 2025.

Dalam situasi ini, Pemerintah berperan penting sebagai penggerak dan memberikan solusi yang baik serta membangun kesadaran masyarakat, berkolaborasi dengan pihak-pihak bersangkutan untuk mencari solusi agar dengan keberadaan TPA ini tidak terlalu berdampak kepada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan dasar kajian penelitian terdahulu yang relevan yaitu dari Rifky Eko Satyananda tentang Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta (Studi di TPS 3R Go-sari). Dalam kajiannya lebih menyoroti berbagai aspek penting dari strategi pengelolaan sampah menggunakan 3R dan faktor-faktor yang menghambat kemudian tindakan yang menjadi aksi untuk penuntasan penghambat itu. Penelitian yang dilakukan Aliya Zahirah tentang Strategi Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam Menanggulangi Sampah pada TPA Cipeucang. Dalam penelitiannya membahas tentang Dinas Lingkunga Hidup kota Tangerang menerapkan teknologi dalam pengolahan sampah dengan membangun pembangkit listrik tenaga sampah yang berlokasi di TPA, hal ini menjadi solusi yang akan membantu mengurangi penumpukan sampah pada TPA serta listrik yang dihasilkan akan membantu pasokan listrik masyarakat di sekitar TPA Cipeucang. Oleh karena itu, kesamaan dari penelitian ini yaitu tentang analisis mengenai strategi pemerintah untuk pengelolaan TPA. Namun perbedaan ini adalah penelitian ini memusatkan kepada bagaimana Strategi Pemerintah Daerah dalam mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh TPA di lingkungan sekitar TPA berada dan Strategi seperti apa yang diterapkan

pemerintah daerah dalam mengatasi dan memberikan solusi pada permasalahan TPA ini.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjabaran latar belakang masalah, jadi pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu bagaimana Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengatasi Dampak TPA Kepada Masyarakat Lembang Karua Kecamatan Balusu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam melakukan analisis Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengatasi Dampak TPA Kepada Masyarakat Lembang Karua Kecamatan Balusu?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini mampu mengembangkan wawasan bagi para pemerintah, khususnya pemerintah daerah, dalam menerapkan strategi yang efektif dan solusi dalam mengatasi dampak TPA kepada masyarakat Lembang Karua, Kecamatan Balusu.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk pengembangan pemahaman mahasiswa dan akademis dalam memahami serta memberikan wawasan baru yang relevan dalam konteks Strategi Pemerintah Daerah dalam mengatasi dampak TPA

kepada masyarakat. Selain itu, di harapkan dapat memperkaya referensi liberatur untuk mata kuliah pengembangan warga masyarakat

E. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan pada penelitian ini dengan susunan berikut:

Bab I : Berisi Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : Akan membahas teori-teori yang relefan yaitu tentang Strategi, Peran Pemerintah Daerah, Tugas dan Wewenang Pemerintah Daerah, Dampak TPA, Cara Mengatasi sampah di TPA.

Bab III : Akan menguraikan tentang jenis metode penelitian yang digunakan, Gambaran umum lokasi penelitian, tempat penelitian, jenis data, Teknik pengumpulan data, informan, Teknik analisis data dan jadwal penelitian.

Bab IV : Memaparkan temuan-temuan penelitian dan analisis, pada bagian ini akan membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi pemerintah daerah dalam mengatasi dampak TPA kepada masyarakat.

Bab V : Pada Bagian ini berisi kesimpulan dan saran